

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Patuk I Gunung Kidul berlokasi di Jl. Yogya - Wonosari Km. 18, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul. Puskesmas Patuk I Gunung Kidul terdiri dari II Bangunan, Bangunan 1 digunakan sebagai ruang pendaftaran, ruang rapat dan ruang kepala Puskesmas. Bangunan II digunakan sebagai Unit Gawat Darurat, ruang kasir, ruang konsultasi gizi, ruang gudang obat, ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan ruang bersalin. Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul meliputi: 1) pelayanan KB, 2) KIA, 3) pelayanan umum, 4) pelayanan konsultasi, 5) pelayanan fisioterapi, 6) pelayanan gigi. Puskesmas Patuk I sudah cukup lengkap dengan dilengkapi tenaga medis terdiri dari 17 paramedis, 5 dokter yang disiagakan dan fasilitas rawat inap, baik untuk perawatan pasien serta persalinan. Pelayanan di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul sudah baik dengan mendapat predikat klas International dengan meraih sertifikat ISO 9001:2000.

Data imunisasi dari 50 responden yang mempunyai cakupan imunisasi hepatitis B adalah HB 0-1 bulan sebanyak 3 responden, HB2 umur 2 bulan sebanyak 2 responden dan HB3 umur 4-7 bulan 45 responden. Tingkat pendidikan Ibu adalah : SD terdapat 9 responden, SMP 16 responden, SMA 22 responden dan S1 terdapat 3 responden.

2. Karakteristik Responden

a. Umur bayi (bulan)

Tabel 4.1.
Umur bayi yang melakukan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Patuk I
Gunung Kidul Tahun 2011

Umur bayi (bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3	6.0
2	1	2.0
3	1	2.0
4	30	60.0
5	15	30.0
Total	50	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar umur bayi adalah 4 bulan 30 bayi (60%) dan sebagian kecil adalah umur 2 dan 3 bulan 1 bayi (2%)

b. Jenis Kelamin bayi

Tabel 4.2.
Jenis Kelamin bayi yang melakukan imunisasi hepatitis B di Puskesmas
Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011

Umur bayi (bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	23	46.0
Perempuan	27	54.0
Total	50	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin bayi adalah perempuan 27 (53%) dan berjenis kelamin laki-laki 23 bayi (45%).

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pendidikan ibu

Tabel 4.3
Pendidikan Ibu yang melakukan imunisasi hepatitis B kepada bayinya di
Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	9	18.0
SMP	16	32.0
SMA	22	44.0
S1	3	6.0
Total	50	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah tamatan SMA sebanyak 22 orang (44%) dan sebagian kecil adalah pendidikan S1 sebanyak 3 orang (6%).

b. Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B

Tabel 4.4.
Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Patuk I
Gunung Kidul Tahun 2011

Status Kelengkapan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Lengkap	42	84.0
Tidak Lengkap	8	16.0
Total	20	100.0

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2011

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kelengkapan imunisasi hepatitis B yang lengkap sebanyak 42 bayi (84%) dan imunisasi hepatitis B tidak lengkap 8 bayi (16%).

4. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Patuk I

Tabel 4.5.
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011

Variabel		Kelengkapan Imunisasi						Harga τ	P. Value
		Lengkap	%	Tidak Lengkap	%	Total	%		
Pendidikan	Dasar	4	8.0	9	18	5	10	0.469	0.004
	Menengah Pertama	14	28	16	32	2	4.0		
	Menengah Atas	21	42	22	44	1	2		
	Tinggi	3	6.0	3	6.0	0	0		
Total		42	84.0	8	16.0	50	100		

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah dengan imunisasi lengkap terdapat 4 orang (8.0%), yang tidak lengkap 5 orang (10%). Responden dengan tingkat pendidikan dasar dengan kelengkapan imunisasi lengkap terdapat 14 (28%) responden, tidak lengkap 2 (4.0%). Responden dengan tingkat pendidikan menengah dengan kelengkapan imunisasi terdapat 21 (42%), imunisasi tidak lengkap terdapat 1 orang (2.0%), responden dengan pendidikan tinggi dengan imunisasi lengkap terdapat 3 orang (6.0%).

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011 dilakukan uji *Chi-square*. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis b diketahui dengan melihat nilai *p-value* dan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi 95%. Dengan

kriteria pengujian H_a diterima dan H_o ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$ atau X^2 hitung $> X^2$ tabel. Berikut Hasil Statistik Korelasi *Chi-square*. Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* (χ^2) sebesar 13.343 dengan derajat kebebasan (df) 3. Untuk menguji hipotesis, nilai χ^2 hitung akan dibandingkan dengan nilai tabel (χ^2 hitung dengan χ^2 tabel).

Karena nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($13.343 > 11.409$) maka H_o ditolak atau H_a diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011.

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis dapat dilihat pada output SPSS kolom *contingency coefficient*. Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan hasil korelasi sebesar 0,459. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Ibu

Dilihat dari tingkat pendidikan ibu menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan ibu adalah tamatan SMA sebanyak 22 orang (44%) dan sebagian kecil adalah pendidikan S1 sebanyak 3 orang (6%).

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain atau individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yakni *input*, proses, *output* (Notoadmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka jumlah bayi yang memiliki status tidak lengkap imunisasi hepatitis B semakin berkurang. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pola pikir atau cara pandang ibu dalam menyikapi setiap persoalan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku kesehatan ibu termasuk dalam memberikan kelengkapan imunisasi hepatitis B bagi bayinya (Nurhakim, 2009)

2. Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B

Sebagian besar responden memiliki kelengkapan imunisasi hepatitis B yang lengkap sebanyak 42 bayi (84%) dan imunisasi hepatitis B tidak lengkap 8 bayi (16%).

Pemberian imunisasi hepatitis B dilakukan sebanyak 3 kali, dengan interval 1 bulan antara suntikan pertama dan kedua, kemudian 5 bulan antara suntikan kedua dan ketiga. Waktu pemberian imunisasi hepatitis B sekurang-kurangnya 12 jam setelah lahir. Dengan syarat, kondisi bayi stabil, tak ada gangguan pada paru-paru dan jantung. Dilanjutkan pada usia 1 bulan, dan usia 3-6 bulan. Khusus bayi yang lahir dari ibu pengidap VHB, selain imunisasi

tersebut dilakukan tambahan dengan imunoglobulin antihepatitis B dalam waktu sebelum usia 24 jam. Tingkat kekebalan bayi yang memperoleh imunisasi hepatitis B dapat dikatakan cukup tinggi, antara 94-96%. Umumnya setelah 3 kali suntikan, lebih dari 95% bayi mengalami respons imun yang cukup. Akan tetapi, imunisasi hepatitis B tidak dapat diberikan pada anak yang mengalami sakit berat.

Dilihat dari usia bayi yang sebagian besar berusia antara 4 bulan menyebabkan status imunisasi hepatitis B mencapai status lengkap. Sehingga dapat dipahami apabila sebagian besar bayi dalam penelitian ini memiliki status imunisasi hepatitis B yang lengkap.

3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah tamatan SMA sebanyak 22 orang (44%) sedangkan imunisasi hepatitis B sebagian besar lengkap sebanyak 42 bayi (84%). Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011 didapatkan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,004 maka H_a menyatakan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi hepatitis B di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Tahun 2011.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin besar kemungkinan ibu tersebut mengimunitasikan bayinya. Ibu yang berpendidikan dikatakan memiliki pengertian yang lebih baik terhadap pencegahan dan